

Lampiran 11. Dokumentasi penelitian di Balai Benih Induk Bedali, Lawang



Gambar 3. Vegetasi gulma pada lahan percobaan di Balai Benih Induk Bedali



Gambar 4. Petak lahan percobaan di Balai Benih Induk Bedali

Lampiran 12. Kondisi lahan percobaan



Gambar 5. Umur tanaman jagung minggu ke-1



Gambar 6. Umur tanaman jagung minggu ke-2



Gambar 7. Umur tanaman jagung minggu ke-3 dengan tanaman sela kacang tanah



Gambar 8. Umur tanaman jagung minggu ke-3 dengan tanaman sela orok-orok

Lampiran 13. Kondisi petak contoh



Gambar 10. Umur tanaman jagung minggu ke-11 dengan tanaman sela kacang tanah



Gambar 11. Umur tanaman jagung minggu ke-11 dengan tanaman sela orok-orok



Gambar 12. Kondisi petak contoh setelah penyiangan 21 hst



Gambar 13. Kondisi petak contoh setelah penyiangan 42 hst

Lampiran 14. Hama pada tanaman jagung



Gambar 11. Hama ulat grayak (*Prodenia litura*) pada daun



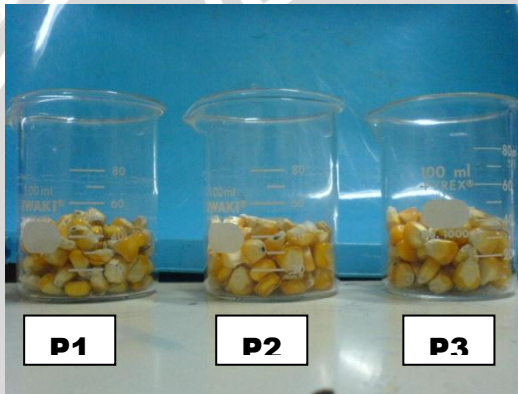
Gambar 12. Hama ulat penggerek (*Helicoverpa armigera*) pada tongkol



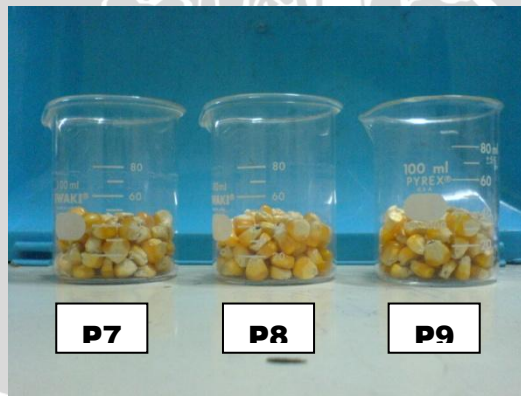
Lampiran 15. Proses pasca panen jagung



Gambar 15. Proses pengeringan tongkol jagung dengan sinar matahari



Gambar 16. Pengukuran volume 100 biji **Gambar 17.** Pengukuran volume 100 biji



Gambar 18. Pengukuran volume 100 biji

Keterangan : P1 (monokultur jagung tanpa penyiangan), P2 (monokultur jagung penyiangan 1 kali), P3 (monokultur jagung penyiangan 2 kali), P4 (tumpang sari jagung dengan kacang tanah tanpa penyiangan), P5 (tumpang sari jagung dengan kacang tanah dengan penyiangan 1 kali), P6 (tumpang sari jagung dengan kacang tanah dengan penyiangan 2 kali), P7 (tumpang sari jagung dengan orok-orok tanpa penyiangan), P8 (tumpang sari jagung dengan orok-orok penyiangan 1 kali) dan P9 (tumpang sari jagung dengan orok-orok penyiangan 2 kali)